

Hubungan Tingkat Pengetahuan, Status Gizi, dan Keterpaparan Media Massa dengan Terjadinya Menarche Dini Terhadap Murid Kelas V dan VI di MIN 2 Bogor Tahun 2025

Epiyanti¹, Nur Handayani², Agnomelsya Bangaran³

1. Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Politeknik Karya Husada Jakarta
2. Gedung Atlanta Lt. 6, Jl. Margonda Raya No. 28 Pondok Cina, Kec. Beji, Kota Depok, kode pos 16424
email: evianti10101978@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Menarche dini adalah di mana kondisi seorang anak Perempuan menstruasi pertama usia dibawah 12 tahun. Usia menarche merupakan penentu dari perkembangan fisiologis wanita yang digunakan sebagai indikator kesehatan global utama. **Tujuan:** Mengetahui hubungan pengetahuan, status gizi, keterpaparan media massa dengan terjadinya menarche dini terhadap murid kelas V dan VI di MIN 2 Bogor. **Metodologi:** Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid remaja awal di MIN 2 Bogor kelas V dan VI sebanyak 104 siswi, sampel yang diperoleh sebanyak 35 responden. Tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Agustus 2025. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. **Hasil:** Berdasarkan hasil analisis univariat diperoleh yang mengalami menarche dini sebanyak 21 (60%) responden, pengetahuan yang baik sebanyak 16 (45,7%) responden, memiliki gizi yang normal sebanyak 12 (34,3%) responden, sudah terpapar media massa sebanyak 14 (40,0%) responden. Analisis bivariat diperoleh ada hubungan pengetahuan ($P\text{-Value}$ = 0,005 dan odds ratio = 11,733), ada hubungan status gizi ($P\text{-Value}$ = 0,001 dan odds ratio = 23,750), ada hubungan keterpaparan media massa ($P\text{-Value}$ = 0,029 dan odds ratio = 8.000) terhadap terjadinya menarche dini pada remaja awal di MIN 2 Bogor tahun 2025.

Kesimpulan dan Saran: Ada hubungan pengetahuan, status gizi, keterpaparan media massa dengan terjadinya menarche dini pada remaja awal MIN 2 Bogor 2025. Dari hasil penelitian perlunya meningkatkan wawasan melalui kegiatan edukasi, baik berupa penyuluhan mengenai gizi, serta memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja awal.

Kata Kunci: Menarche dini, pengetahuan, status gizi, keterpaparan media massa.

Abstract

Background: Early menarche is a condition where a girl experiences her first menstruation before the age of 12. the age of menarche is a determinant of a woman's physiological development which is used as a key global health indicator.

Objective: To determine the relationship between knowledge, nutritional status, exposure to mass media and the occurrence of early menarche in grades V and VI at MIN 2 Bogor. **Methods:** This type of research is quantitative research. The design used in this study is descriptive analytic with a cross-sectional approach. The population in this study were all early adolescent students at MIN 2 Bogor in grades V and VI, totaling 104 students, with a sample of 35 respondents. The sampling technique used was total sampling. This study began in August 2005. The data collection tool used in this study was a questionnaire. **Result:** Univariate analysis obtained that 21 (60%) respondents experienced early menarche, 16 (45,7%) respondents had good knowledge, 12 (34,3%) respondents had normal nutrition, and 14 (40,0%) respondents had been exposed to mass media. Bivariate analysis obtained a relationship between knowledge ($p\text{-Value}$ = 0.005 and odds ratio 11.733), nutritional status ($p\text{-Value}$ = 0.001 and odds ratio = 23.750), and exposure to mass media ($p\text{-Value}$ = 0.029 and odds ratio = 8.000) to the occurrence of early menarche in early adolescents at MIN 2 Bogor in 2025.

Conclusion and Suggestions: There is a relationship between knowledge, nutritional status, exposure to mass media with the occurrence of early menarche in early adolescents at MIN 2 Bogor 2025. From the results of the study, it is necessary to increase insight through educational activities, both in the form of counseling on nutrition, as well as providing reproductive health education to early adolescents.

Keywords: Early menarche, knowledge, nutritional status, exposure to mass media.



PENDAHULUAN

Menarche dini merupakan di mana kondisi seorang anak perempuan mengalami menstruasi pertama (menarche) usia dibawah 12 tahun (Larasati et al., 2019). Menarche secara normal terjadi pada usia 12-14 tahun. Usia saat anak Perempuan mengalami menarche disebut usia menarche. Menarche terjadi saat remaja Perempuan mengalami pubertas. Pubertas adalah salah satu tahap perkembangan fisik, emosional, mental dan sosial menjadi dewasa. Pubertas terjadi secara bertahap dan dialami setiap orang, biasanya terjadi lebih awal dari pada remaja Perempuan yaitu usia 8-13 tahun sedangkan pada remaja laki-laki sekitar usia 10-15 tahun, masa pubertas berlangsung 4-5 tahun. Waktu menarche adalah kunci untuk memahami hubungan potensial dengan hasil Kesehatan di kemudian hari dan juga penting karena dampak pada inisiasi seksual dan usia saat menikah. Usia saat menarche merupakan penentu dari perkembangan fisiologis Wanita yang digunakan sebagai indikator kesehatan global utama (Lubis Ainun Mardiah, 2023).

Data World Health Organization (WHO, 2018) menyebutkan bahwa usia remaja antara 10-19 tahun dengan rata-rata umur menarche 13 tahun. Di dunia diperkirakan sebanyak 1,2 milyar atau 18% dari penduduk dunia adalah remaja yang berusia 10-12 tahun, dan sebanyak 85% hidup di negara berkembang. Umur menarche remaja putri cenderung mengalami percepatan selama 100 tahun terakhir. Di Amerika Serikat, rata-rata umur menarche adalah lebih dari 14 tahun sejak tahun 1994 dan sekarang menurun menjadi 12,8 tahun, sedangkan di Kanada rata-rata umur menarche nya 13,8 tahun. Umur menarche di Asia seperti Hongkong dan Jepang rata-rata adalah 12,2 tahun dan 12,3 tahun (Nurfaizah, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Institut Pertanian Bogor menyatakan bahwa usia menarche pada remaja putri di kota Bogor rata-rata berada diusia 1 tahun menjadi perhatian di wilayah Bogor karena prevalensinya yang tinggi dan potensi dampaknya terhadap Kesehatan remaja putri (RISKESDAS,2018) Menurut penelitian Istianah (2024) dari analisis kuesioner menunjukkan bahwa 83,8% siswi kelas V dan VI mengamai menarche sebelum usia 12 tahun.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Larasati nenda, dkk (2019). Didapatkan bahwa 107 responden dengan aktivitas ringan, sebagian besar siswi 75 responden (70,1%) berstatus menarche normal. Sedangkan dari 31 responden dengan aktivitas fisisk sedang atau tinggi, sebagian besar siswi yaitu sebanyak 16 responden (51,6%) berstatus menarche dini. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value = 0,033 berarti ($p < 0.05$) dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara aktifitas fisik dengan kejadian menarche dini.

Pengetahuan dapat diperoleh setelah terjadinya proses penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah informasi yang dapat ditingkatkan melalui berbagai sumber informasi (Ratnasari, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitia (Ayu A, 2020), bahwa sebagian besar mendapatkan informasi tentang menarche berasal dari keluarga terutama ibu sebesar 68% (78 responden). Selain itu, sejalan dengan penelitian (Puspita, 2019), bahwa sumber informasi tentang menarche mayoritas dari orangtua sebesar 90% (27 responden). Keluarga terutama ibu adalah sumber informasi pertama dan utama bagi remaja Perempuan (Hanifah, 2020). Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak peran ibu sangat penting, terutama pada masa remaja. Remaja mulai mengenal proses seksual yang terjadi pada tubuh dan jiwanya pertama kali dari ibu (Juwita, 2019).

Salah satu faktor terjadinya menarche juga disebabkan oleh rangsangan -rangsangan kuat dari luar salah satunya keterpaparan media massa, baik secara cetak maupun elektronik (Karmila& Perbata, 2022). Para Perempuan atau remaja putri yang mengalami menarche dini memperlihatkan minat yang lebih kuat Ketika menonton tayangan yang mengandung unsur-unsur seksual di film, televisi dan majalah dibandingkan dengan para remaja yang menarche dalam rentang usia normal. Mudahnnya mengakses media massa dewasa seperti majalah bergambar seks, film-film yang bersifat dewasa dan



kemudahan mengakses internet akan mempercepat pematangan hormon seksual sehingga menyebabkan menarche dini (Pesa, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Pesa (2020) memperlihatkan bahwa sebesar 76,82% remaja putri yang terpapar berat cenderung mengalami menarche yang lebih cepat dibandingkan dengan remaja putri yang terpapar ringan.

Menurut penelitian Diah Atmarina Yuliani (2022), Upaya bidan dalam menurunkan kejadian menarche dini, peran bidan dalam edukasi, pemantauan tumbuh kembang, Melalui pendekatan ini dapat membantu remaja memahami dan mempersiapkan diri menghadapi menstruasi pertama dengan lebih baik. Bidan dapat berkontribusi dalam mencegah menarche dini dan mendukung kesehatan reproduksi remaja putri.

Berdasarkan survey pendahuluan kejadian menarche dini di MIN 2 Bogor tahun 2025 sebanyak 35 responden dari total jumlah siswi kelas V dan VI sebanyak 104 siswi yang sudah menarche. Berdasarkan masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pengetahuan, Status Gizi, Keterpaparan Media Massa Dengan Terjadinya Menarche Dini Terhadap Murid Kelas V dan VI di MIN 2 Bogor Tahun 2025.

METODOLOGI

Desain penelitian ini adalah deskriptif dan analitik kuantitatif, dengan cross-sectional. Populasi dan sampel ini berjumlah 35 siswi kelas V dan VI di MIN 2 Bogor. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah Kuesioner dengan jumlah pertanyaan pengetahuan menarche 15 butir, keterpaparan media massa 10 butir, kemudian semua jawaban di totalkan dan dikategorikan, sebelum masuk ke proses coding. Analisis data penelitian yaitu Univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square/Fisher’s Exact Test dengan $\alpha=0,05$.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Gambaran Variabel Menarche Dini pada murid di MIN 2 Bogor

Tabel 5. 1. Gambaran Menarche Dini pada murid di MIN 2 Bogor

Variabel Menarche Dini (Y)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Menarche Dini	21	60.0
Menarche Normal	14	40.0
Total	35	100

Berdasarkan hasil uji univariat diatas menunjukkan dari 35 responden sebanyak 21 (60%) menarche dini, dan menarche normal sebanyak 14 (40%).

Gambaran Variabel Pengetahuan pada murid di MIN 2 Bogor



Tabel 5. 2 Gambaran Variabel Pengetahuan pada murid di MIN 2 Bogor

Variabel Pengetahuan (X1)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	19	54.3
Baik	16	45.7
Total	35	100

Berdasarkan hasil uji uni variat menunjukkan dari 35 responden sebanyak 19 (54,3%) pengetahuan kurang, dan pengetahuan baik sebanyak 16 (45,7%).

Gambaran Variabel Status Gizi pada murid di MIN 2 Bogor

Tabel 5. 3 Gambaran Status Gizi pada murid di MIN 2 Bogor

Variabel Status Gizi (X2)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Normal	23	65.7
Normal	12	34.3
Total	35	100

Berdasarkan hasil uji univariat menunjukkan dari 35 responden sebanyak 23 (65,7%) status gizi tidak normal, dan status gizi normal sebanyak 12 (34,3%).

Gambaran Variabel Keterpaparan Media Massa pada murid di MIN 2 Bogor

Tabel 5. 4 Gambaran Keterpaparan Media Massa pada murid di MIN 2 Bogor

Variabel Keterpaparan Media Massa (X3)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Terpapar	14	40.0
Tidak Terpapar	21	60.0
Total	35	100

Berdasarkan hasil uji univariat menunjukkan dari 35 responden sebanyak 14 (40.0%) yang terpapar media massa, dan tidak terpapar media massa sebanyak 21 (60.0%).

Analisis Bivariat

Hubungan/Pengaruh antara Pengetahuan dengan Menarचे Dini



Tabel 5. 5 Hubungan/Pengaruh Antara Pengetahuan (X₁) dengan Menarache Dini (Y)

Variabel Pengetahuan (X ₁)	Menarache Dini (Y)				Total		OR	p- value
	Menarache Dini		Menarache Normal		F	%	<i>Confident Interval</i>	
	f	%	f	%				
Kurang	16	76.2	3	21.4	19	54.3	11.733	0,005
Baik	5	23.8	11	78.6	16	45.7	(2.312- 59.540)	
Total	21	60.0	14	40.0	35	100		

Berdasarkan uji analisis bivariat diketahui dari 35 responden bahwa responden yang berpengetahuan kurang dengan menarache dini yaitu sebanyak 16 orang (76.2%), pengetahuan kurang dengan menarache normal sebanyak 3 Orang (21.4%), sedangkan responden yang berpengetahuan baik dengan menarache dini yaitu sebanyak 5 orang (23.8%), pengetahuan baik dengan menarache normal yaitu sebanyak 11 orang (78.6%).

Hasil uji hipotesis chi square diperoleh p- value sebesar 0,005 (p- value $\alpha < 0,005$) dengan artinya pengetahuan yang baik maka status menarache akan normal, dari hasil tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan terjadinya menarache dini pada putri remaja awal di MIN 2 Bogor tahun 2025. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 11.733 yang menyatakan bahwa anak dengan pengetahuan kurang punya peluang sekitar 11 kali lebih besar mengalami menarache dini dibanding anak dengan pengetahuan baik.

Hubungan/Pengaruh antara Status Gizi dengan Menarache Dini

Tabel 5.6 Hubungan/Pengaruh Antara Status Gizi (X₂) dengan Menarache Dini (Y)

Variabel Status Gizi (X ₂)	Menarache Dini (Y)				Total		OR	p- value
	Menarache Dini		Menarache Normal		F	%	<i>Confident Interval</i>	
	F	%	F	%				
Tidak Normal	19	90.5	4	28.6	23	65.7	23.750	0.001
Normal	2	9.5	10	71.4	12	35	(3.689- 152.885)	
Total	21	60.0	14	40.0	35	100		

Berdasarkan hasil uji analisis bivariat diketahui dari 35 responden bahwa responden yang status gizi tidak normal dengan menarache dini yaitu sebanyak 19 orang (90.5%), status gizi tidak normal dengan menarache normal yaitu sebanyak 4 (28.6%) sedangkan reponden yang status gizi normal dengan menarache dini yaitu sebanyak 2 orang (9.5%), status gizi normal dengan menarache normal yaitu sebanyak 10 orang (71.4%).

Hasil uji hipotesis chi-square diperoleh p-value sebesar 0,001 (p-value $\alpha < 0,005$) dengan arti semakin baik status gizi maka menarache akan cenderung normal dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Status Gizi dengan terjadinya Menarache Dini Pada murid awal di kelas V



dan VI di MIN 2 Bogor tahun 2025. Hasil analisis diperoleh nilai odds Ratio (OR) sebesar 23.750 yang menyatakan bahwa anak dengan status gizi tidak normal punya peluang sekitar 23 kali lebih besar mengalami menarche dini dibanding dengan anak dengan status gizi normal.

Hubungan/Pengaruh antara Keterpaparan Media Massa dengan Menarche Dini

Tabel 5. 7 Hubungan/Pengaruh Antara Keterpaparan Media Massa (X_3) dengan Menarche Dini (Y)

Variabel Keterpaparan Media Massa (X_3)	Menarche Dini (Y)				Total		OR <i>Confident Interval</i>	p- value
	Menarche Dini		Menarche Normal		F	%		
	f	%	f	%	F	%		
Terpapar	12	57.1	2	14.3	14	40.0		
Tidak Terpapar	9	42.9	12	85.7	21	60.0	8.000 (1.420-45.059)	0.029
Total	21	60.0	14	40.0	35	100.0		

Berdasarkan hasil uji analisis bivariat diketahui dari 35 responden bahwa responden keterpaparan media massa yang terpapar dengan menarche dini yaitu sebanyak 12 orang (57.1%), keterpaparan media massa yang terpapar dengan menarche normal yaitu sebanyak 2 orang (14.3%), sedangkan keterpaparan media massa yang tidak terpapar dengan menarche dini yaitu sebanyak 9 orang (42.9%), keterpaparan media massa yang tidak terpapar dengan menarche normal sebanyak 12 orang (85.7%).

Hasil uji hipotesis chi square diperoleh p-value sebesar 0,029 (p-value $\alpha < 0,005$) dengan artinya anak yang terpapar media massa dapat memicu terjadinya menarche dini pada putri remaja awal di MIN 2 Bogor tahun 2025. Hasil analisis diperoleh nilai Odds Ratio sebesar 8.000 yang menyatakan bahwa anak dengan terpapar media massa punya peluang sekitar 8 kali lebih besar mengalami menarche dini dibanding anak yang tidak terpapar.

PEMBAHASAN

Hubungan/Pengaruh antara Pengetahuan dengan Menarche Dini

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki hubungan dengan terjadinya menarche dini pada siswi di kelas V dan VI di MIN 2 Bogor. Hasil uji chi-square menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden memengaruhi menarche dini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tyas, A.D, 2019) yang menyatakan sebanyak 143 responden (65,5%), dari analisis hubungan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*, didapatkan nilai P value 0,001 (p value $< 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian menarche dini. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Ismarwati, 2023) yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap dalam menghadapi menarche pada anak kelas V. Analisis uji statistik menggunakan chi-square dengan p-value (0,373) atau disebut $> 0,05$.



Hubungan/Pengaruh antara Status Gizi dengan Menarche Dini

Analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan usia menarche dini pada siswi di kelas V dan VI di MIN 2 Bogor. Remaja dengan status gizi tidak normal cenderung mengalami menarche lebih dini dibandingkan dengan remaja yang memiliki status gizi normal. Nilai uji chi-square menunjukkan $p(0,000) < 0,05$, yang berarti terdapat hubungan antara status gizi dengan terjadinya menarche.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yunita, P. & Rachmawati, E., 2022) yang menyatakan bahwa Hasil uji chi-square menunjukkan $p\text{-value } 0,001 < 0,05$ dan sikap diperoleh $p\text{-value } 0,005 < 0,05$. Kesimpulan ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap kesiapan menghadapi 'menarche. Semakin banyak pengetahuan maka semakin siap remaja putri menghadapi menarche.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa status gizi memiliki peranan penting dalam menentukan usia menarche pada remaja putri. Remaja yang memiliki status gizi normal umumnya mengalami menarche pada usia normal (sekitar 12 tahun), karena tubuh berada dalam kondisi seimbang dengan cadangan energi dan nutrisi yang sesuai untuk mendukung proses pematangan organ reproduksi. Kondisi ini menegaskan bahwa status gizi yang seimbang berfungsi sebagai faktor pendukung utama agar perkembangan pubertas berjalan sesuai tahapannya. Sebaliknya, remaja dengan status gizi tidak normal, baik dalam bentuk gizi berlebih maupun gizi kurang, memiliki risiko lebih tinggi mengalami penyimpangan usia menarche. Pada remaja dengan gizi berlebih, akumulasi lemak tubuh yang lebih tinggi mempercepat produksi hormon estrogen, sehingga dapat memicu terjadinya menarche dini. Sementara itu, remaja dengan gizi kurang juga menghadapi masalah karena ketidakseimbangan energi dapat mengganggu fungsi reproduksi, yang dalam kondisi tertentu juga berkontribusi pada percepatan menarche akibat ketidakstabilan metabolisme tubuh.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa menjaga status gizi tetap dalam kategori normal sangat penting untuk mencegah terjadinya menarche dini. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dari orang tua, sekolah, dan tenaga kesehatan untuk memantau asupan gizi remaja putri agar mereka dapat mencapai usia menarche sesuai perkembangan yang seharusnya.

Hubungan/Pengaruh antara Keterpaparan Media Massa dengan Menarche Dini

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keterpaparan media massa dengan usia menarche dini pada siswi di kelas V dan VI di MIN 2 Bogor. Responden yang memiliki tingkat keterpaparan media lebih tinggi (misalnya sering mengakses televisi, internet, atau media sosial dengan konten seputar gaya hidup, makanan cepat saji, serta isu-isu reproduksi) cenderung mengalami menarche lebih dini dibandingkan dengan remaja yang keterpaparan medianya lebih rendah. Analisis uji chi-square menunjukkan nilai $p(0,000) < 0,05$, yang berarti ada hubungan antara keterpaparan media dan usia menarche.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mimi Rahmawati & Fanni Hanifa, 2022) yang menyatakan bahwa Hasil uji Chi-square menunjukkan jika $p\text{-value}$ variabel independen yaitu pola makan fast food ($p 0,037$), lingkungan sosial ($p 0,021$) dan keterpaparan media massa ($p 0,001$) $\leq 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pola makan fast food, lingkungan sosial dan keterpaparan media massa terhadap menarche pada remaja putri di SDN wilayah cilandak timur kecamatan pasar minggu.



SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MIN 2 Bogor di wilayah Kelurahan Parung, Kecamatan Bogor dari 35 responden dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran Menarche dini pada remaja putri yang mengalami menarche dini (60%) dan yang mengalami menarche normal yaitu (40%)
2. Gambaran menarche dini pada remaja putri berdasarkan pengetahuan, status gizi, keterampilan media massa, dari pengetahuan baik dari 5 responden (23.8%) pengetahuan kurang dari 16 responden (76.2%), status gizi normal dari 2 responden (9.5%) status gizi tidak normal dari 19 responden (90.5 %), keterampilan media massa yang terpapar dengan 12 responden (57.1%) keterampilan media massa yang tidak terpapar dengan 9 responden (42.9%).
3. Terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan Terjadinya Menarche Dini pada remaja putri di MIN 2 Bogor Tahun 2025 $p=0,005$ dengan nilai $OR=11.733$.
4. Terdapat hubungan antara Status gizi dengan terjadinya Menarche dini pada remaja putri di MIN 2 Bogor Tahun 2025 $p=0,001$ dengan nilai $OR=23.750$
5. Terdapat hubungan antara Keterpaparan media massa dengan menarche dini pada remaja putri di MIN 2 Bogor Tahun 2025 $p=0,029$ dengan nilai $OR = 8.000$

REFERENSI

- Alam, S., Syahrir, S., Adnan, Y., & Asis, A. (2021). Hubungan Status Gizi dengan Usia Menarche pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(03), 200-207. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i03.953>.
- Ayu A, D., & Prodalima sinulingga. (2020). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menarche. *Jurnal ilmiah Keperawatan Imelda*, 6 (2), 123-127. <https://doi.org/10.52943/jikeperawatan.v6i2.405>.
- Anggreni, D. (2022). *Buku ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Cia. A., Mutiara, M.G., Kesehatan, P., Raya, P., Kesehatan, P., Raya, P., & Status, N. (2020). Status Gizi terhadap Usia Menarche Remaja Putri Nutritional Status And Age Of Menarche Among Adolescent Girl. 9(2), 133-139.
- Dya, A., Tyas, P., Saraswati, L. D., M. S., S, H. S., Epidemiologi, B., & Masyarakat, F. K. (2019). Hubungan Status gizi Dengan Kejadian Menarche Dini Pada Siswi Sekolah Dasar di Kecamatan pati, Kabupaten pati . *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal)*, 7(4), 28-33.
- Enggar, E., Suastuti, N. P., & Rosiyana, N. M. (2022). Hubungan Status Gizi dengan Usia menarche. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1), 32-38. <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i1.596>.
- Fathu Rahman, U. (2018). *Gambaran Keterpaparan Media massa Berkonten Ponografi Pada Usia Menarche Di Wilayah Kecamatan Pancoran Mas- Depok. Universitas Islam Negeri*



Syarif Hidayatullah, 104. [https://repository.injkt.ac.id/dspace/bistream/123456789/32417/1/ULFAH FATHU RAHMAH-FKIK, pdf.](https://repository.injkt.ac.id/dspace/bistream/123456789/32417/1/ULFAH_FATHU%20RAHMAH-FKIK.pdf)

Fauziah, N. (2018). Analisis Data Menggunakan Chi Square Test di Bidang Kesehatan Masyarakat dan klinis. In Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung. [http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/1motorrad.cl/sync/showroom/lam/es.](http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/1motorrad.cl/sync/showroom/lam/es)

Kannah, P. (2020) Hubungan Pengetahuan Dan pola Konsusmsi Dengan Status Gizi Pada Mahasiswa Kesehatan. *Medical Tecnology and Public Health journal*,4(2),203-21
[https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i2.1199.](https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i2.1199)

Karmila, D., % Perbata, D. P. (2022). Hubungan Keterpaparan Media massa Dengan Usia Terjadinya Menarche Pada Siswi SMP. *Jurnal Keperawatan*, 14(S1),155-160.[https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/68.](https://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/68)

Kurniati, NA, Yunita P, A. S. (2019). Gizi Pada Masa Menarche . in *journal kebidanan*

Pessa, M. Y. (2020). Hubungan Keterpaparan Media Masa Terhadap Usia Menarche Pada siswi di SMP Negeri2 Bangko Bagansiapiapi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.

Pradono , J., Hapsari , D., Supardi, S., & Budiarto, W. (2018). Buku panduan Manajemen Penelitian Kuantitatif . In lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (vol.53Issue 9). www.journal.uta45jakarta.ac.id.

Puspitaningtyas (2018). Penelitian kuantitatif. Metode penelitian Kuantitatif . Google books , april 2018,110.

